

Panduan Ringkas SOP

Budidaya Alpukat



Botani Seed Indonesia

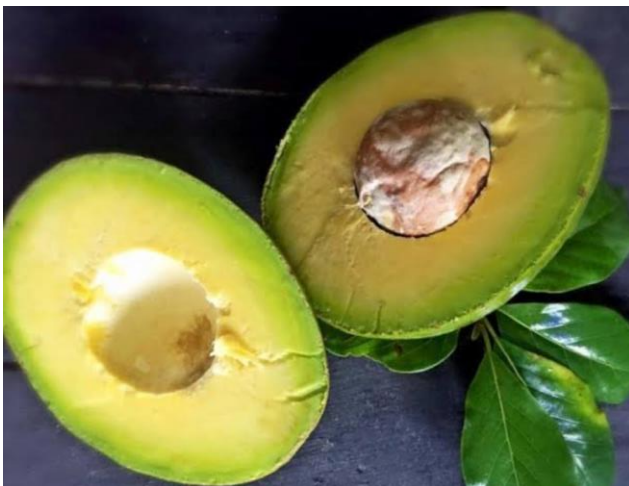
Mitra Pengembangan Buah Nusantara

Disusun oleh Staff Ahli dari Botani Seed Indonesia

ALPUKAT

Alpukat berasal dari Amerika Tengah, yaitu Mexico, Peru dan Venezuela, dan telah menyebar luas ke berbagai negara sampai ke Asia Tenggara, termasuk Indonesia.

Ada 3 kelompok besar species alpukat yaitu : kelompok Mexico, Indian Barat dan Guatemala.



Ketiganya mempunyai perbedaan dalam Ukuran buah, tekstur kulit buah, rasa, kandungan lemak, ketahanan terhadap penyakit dan penyimpanannya, serta daya adaptasinya terhadap lingkungan.



Alpukat kelompok Mexico :

memiliki buah ukuran kecil, bobot 85-350 g, kulit tipis, halus mengkilap, daging buah mengandung kadar minyak tinggi antara 10-30%.

Alpukat kelompok Indian Barat :

berukuran sedang , kulit halus lentur, daging buah mengandung kadar minyak antara 3-10%, toleran terhadap kadar garam tinggi dalam tanah.

Alpukat kelompok Guatemala :

berukuran besar , bobot buah ≥ 405 g, kulit tebal dan kasar, kandungan minyak daging buah antara 10-30%.

BEBERAPA VARIETAS UNGGUL ALPUKAT

1. Alpukat Ijo Bundar

- Berat buah 300-400 g/buah,
- Kulit buah licin, berbintik kuning.
- Bentuk buah lonjong, berujung bulat
- Buah muda kulitnya hijau muda yang berangsur tua saat matang.
- Daging buah tebal, berwarna kuning hijau,
- Cita rasa enak, gurih, dan kering.

2. Alpukat Ijo Panjang

- Bentuk buahnya menyerupai buah pir.
- Bobot 300-500 g/buah
- Kulit buah licin berbintik kuning
- Saat muda kulit buahnya hijau muda dan setelah matang menjadi hijau tua merah.
- Daging tebal berwarna kuning,
- Rasanya enak, gurih, serta agak lunak.

3. Alpukat Merah Bundar

- Gugur buah sedikit.
- Berat buah 0,3-0,4 kg/butir,
- Permukaan kulit buah licin, berbintik kuning.
- Bentuk buah lonjong berujung bulat
- Buah muda kulitnya merah coklat.
- Daging buah tebal, berwarna kuning hijau
- Citarasa enak, gurih agak kering.

4. Alpukat Mega Gagauan

- Memiliki keunggulan produksi tinggi
- Bentuk buah bulat
- Ukuran buah besar
- Daging buah tebal berwarna kuning
- Permukaan kulit agak halus, warna kemerahan
- Berat buah 600-800 gram/buah
- Daging buah rasanya manis pulen

5. Alpukat Mega Paninggahan

- Produksi tinggi
- Bentuk buah bulat lonjong
- Ukuran sedang
- Daging buah tebal berwarna kuning mentega
- Permukaan kulit halus, warna kulit buah merah maron
- Berat buah 250-400 gram/buah
- Rasanya manis pulen
- Produksi bisa mencapai 300-350 kg/pohon/tahun

6. Alpukat Wina

- Produksi tinggi
- Ukuran buah besar , berat buah 0.8 – 1.3 kg/butir,
- Kulit buah licin, warna kulit hijau.
- Bentuk buah lonjong agak bulat
- Daging buah tebal, berwarna kuning hijau
- Citarasa enak, gurih.

Pemilihan Lokasi Yang Cocok

- Lahan terbuka atau sedikit ternaungi
- Ketinggian optimal 200-1000 m dpl
- Suhu optimum untuk pertumbuhan 15-30°C
- Curah hujan tahunan minimum 750-1500 mm / tahun
- Tersedia sumber air yang cukup
- Lahan tidak tergenang
- Tanah gembur dan banyak mengandung bahan organik
- Diperlukan angin untuk membantu penyerbukan

Pemilihan Bibit



- a. Pilih varietas alpukat yang mampu beradaptasi baik pada lingkungan tumbuhnya
- b. Varietas unggul : rasa enak, produktivitas baik
- c. Bibit berasal dari perbanyakan vegetatif (Grafting)
- d. Penampakan bibit vigor, daun lebar

dan berwarna hijau mengkilat

- e. Batang berwarna coklat dan tegak lurus
- f. Diameter batang 1-1,5cm
- g. Tinggi tanaman 75-100 cm
- h. Bibit telah berumur 12 bulan atau lebih setelah sambung
- i. Bibit sehat dan tumbuh subur

Persiapan lahan

- Land clearing
- Membuat terasering jika kemiringan lahan $> 40^\circ$
- Persiapan sumber air penyiraman
- Pembuatan drainase agar lahan tidak tergenang
- Jarak tanam alpukat $8 \times 8 \text{ m}^2$
- Penanaman secara kombinasi varietas, karena alpukat tidak menyerbuk sendiri

MEMPERSIAPKAN LUBANG/TITIK TANAM

- ✓ Ukuran lubang tanam
 - dalam: 60-80 cm
 - lebar: 60x60 cm s/d 100x100 cm bergantung jenis tanah; tanah gembur ukuran lebih sempit
- ✓ Tanah digali dengan cangkul/skop, tanah bagian atas dan bagian bawah dipisahkan
- ✓ Lubang tanam dibiarkan 2 minggu
- ✓ Tanah bagian atas dicampur 200 gr kapur , tambahkan pupuk kandang yang sudah matang/kering 30 kg , aduk kemudian dimasukkan ke dalam lubang tanam
- ✓ Lubang diberi tanda menggunakan ajir dan dibiarkan minimal 2 minggu sebelum siap ditanami

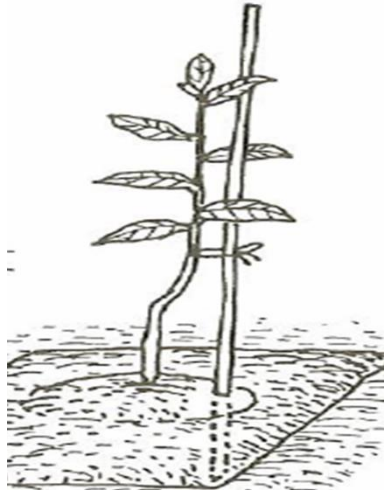


PENANAMAN

1. Penanaman pada awal musim hujan, sebaiknya pada pagi atau sore hari agar kesegaran tanaman terjaga.
2. Gali lubang pada titik tanam yang telah disiapkan seukuran polybag bibit.
3. Buka polybag dengan gunting dan lepaskan secara hati-hari agar bola tanah di area akar tidak hancur .
4. Memasukkan benih di tengah-tengah lubang tanam yang telah dibuat.
5. Menanam benih ± 5 cm di atas pangkal batang, atau ± 15 cm di bawah sambungan.



6. Menutup lubang tanam dengan tanah dan kemudian tancapkan ajir kayu/bambu di sisi tanaman alpukat sebagai pancang, lalu ikat ke tanaman agar tanaman dapat tumbuh tegak.



7. Siram tanah sekitar perakaran dengan air sebanyak 5 liter.
8. Membuat naungan tanaman

NAUNGAN

- Bibit alpukat sensitif terhadap kekeringan jika ditanam di lahan terbuka
- Jenis naungan :
 - Tanaman hidup : lamtoro, turi, gamal, sengon
 - Material tidak hidup : paranet, daun kelapa, ilalang
- Naungan dipersiapkan setelah penyiapan lahan tetapi sebelum penanaman. Naungan hidup ditanam 3-4 bulan sebelum penanaman.,
- Lama naungan : 6-12 bulan.

PEMELIHARAAN

PENYIRAMAN

Pada musim kemarau, penyiraman perlu dilakukan setiap hari dengan jumlah disesuaikan dengan kondisi kelembaban tanah di sekitar perakaran. Jumlah kebutuhan air penyiraman untuk tanaman alpukat secara umum berbeda sesuai kondisi tanah, umur, tinggi tanaman dan besar tajuk tanaman.

Berdasar tinggi tanaman :

Tinggi tanaman 1-1,5 m → 10 - 15 liter/pohon

Tinggi tanaman 1,5-2 m → 15-20 liter/pohon

Tinggi tanaman 2-2,5 m → 20-30 liter/pohon

- Waktu yang tepat untuk penyiraman adalah pagi hari sebelum pukul 10.00 , atau sore hari setelah pukul 14.00.
- Penyiraman diberikan ke tanah di piringan tanaman atau area perakaran selebar tajuk tanaman.
- Pada musim hujan penyiraman disesuaikan dengan kondisi cuaca. Jika hari hujan maka tidak perlu dilakukan penyiraman. Jika tidak hujan maka perlu dilakukan penyiraman.
- Waktu yang tepat untuk penyiraman adalah pagi hari sebelum pukul 10.00 , atau sore hari setelah pukul 14.00.
- Penyiraman diberikan ke tanah di piringan tanaman atau area perakaran selebar tajuk tanaman.
- Pada musim hujan penyiraman disesuaikan dengan kondisi cuaca. Jika hari hujan maka tidak perlu dilakukan penyiraman. Jika tidak hujan maka perlu dilakukan penyiraman.



PENYIANGAN GULMA

Gulma/rumput yang tumbuh di sekitar tanaman dapat menjadi pesaing pengambilan nutrisi dalam tanah sebagai sumber makanan bagi tanaman alpukat.

Selain itu gulma juga menjadi tempat berkembang biak hama dan penyakit tanaman. Oleh karena itu, agar tanaman dapat tumbuh dengan baik, gulma harus dibuang dengan cara disiangi (dicabut) secara teratur terutama pada piringan di area perakaran seluas tajuk tanaman. Gulma lain di luar piringan dapat dikendalikan dengan cara pemangkasan.



Penyiangan dan pemangkasan gulma/rumput minimal dilakukan sekali dalam sebulan, disesuaikan dengan pertumbuhan gulma.

Pemberian mulsa organik juga dianjurkan di permukaan piringan pohon untuk penahan pertumbuhan gulma sekaligus untuk menjaga kelembaban pada musim kering.



- Penyiangan gulma yang tumbuh di bawah tajuk tanaman dengan sistem piringan
- Penyiangan gulma sebelum pemupukan
- Bersamaan dengan penyiangan, tanah di sekitar piringan tanaman digemburkan.
- Jangan merusak akar.
- Gulma bisa dibiarkan sebagai mulsa, tetapi lahan di bawah kanopi pohon diusahakan bebas dari gulma.



PEMANGKASAN

- Pertumbuhan tanaman yang baik akan terbentuk dari percabangan yang tertata sejak awal pertumbuhan. Oleh sebab itu sangat penting dilakukan pemangkasan bentuk sejak dini, mulai saat usia tanaman masih muda.
- Memangkas cabang bertujuan untuk mengatur ketinggian tanaman, jarak antar cabang, agar tidak saling bersilangan dan saling menutupi, serta mengatur pertumbuhan cabang produktif sehingga mampu menghasilkan buah dan menopang buah yang dihasilkan.

Pemangkasan dilakukan dengan cara :

- a. Memotong cabang primer di bagian bawah sampai pada ketinggian 50-70 cm di atas permukaan tanah.
- b. Memotong semua cabang yang tumbuh mengarah ke dalam tajuk tanaman. Sisakan cabang yang tumbuh ke arah luar.
- c. Memotong cabang hingga sampai di pangkal, jangan menyisakan potongan cabang.
- d. Gunakan gunting pangkas yang tajam agar luka pangkasan bagus dan tidak memar.
- e. Memotong cabang sejajar yang jaraknya terlalu rapat.
- f. Memotong tunas air yang tumbuh tegak ke atas.
- g. Memotong ranting yang tumbuh abnormal atau terlalu kecil
- h. Memotong cabang atau ranting yang sakit/kering karena serangan Hama Penyakit Tanaman (HPT).

PEMUPUKAN

Tanaman alpukat memerlukan program pemupukan yang baik dan teratur, terutama untuk mendapatkan hasil produksi buah yang baik dan produktif.

Sistem akar tanaman alpukat, khususnya akar halus/rambut, pertumbuhannya hanya sedikit bila dibandingkan dengan tanaman lain. Maka cara pemberian pupuk harus lebih sering dengan dosis kecil.

Jumlah pupuk yang diberikan tergantung pada umur tanaman.

Jenis Pupuk

Pupuk yang diberikan terdiri dari :

1. Pupuk organik padat berupa pupuk kandang, kompos
2. Pupuk organik cair : yang berisi mikroba positif untuk membantu penyerapan hara tanah
3. Pupuk Anorganik granul/butiran : NPK, KNO_3 , Pupuk Majemuk
4. Pupuk anorganik cair/pupuk daun

Pupuk Organik

1. Pupuk kandang

Diberikan 1-2 kali dalam 1 tahun , yaitu pada waktu selesai masa panen.

Jumlah pupuk 30-60 kg per pohon. Jenis pupuk yang disarankan adalah pupuk kandang yang sudah jadi/kering dan tidak berbau.

Pemberian pupuk dengan menggemburkan tanah di lingkaran piringan pohon, sebar pupuk mulai jarak 50 cm dr batang ke arah sisi luar piringan pohon selebar tajuk tanaman. Kemudian pupuk ditutup lagi dengan lapisan tanah tipis.



2. Pupuk Organik Cair

Dosis diberikan sesuai dengan jenis pupuk yang ada. Biasanya diberikan dosis 10-20 ml/liter air. Pemberian dengan cara disiram atau semprot ke tanah di piringan pohon. Waktu pemberian ada 2 tahap yaitu 2 minggu setelah pupuk kandang, dan pada fase generatif setelah pemberian pupuk anorganik.

Pemupukan tanaman belum menghasilkan

Umur (tahun)	Pupuk kandang (kg)	NPK (g)	Keterangan
0.5	30	100	<ul style="list-style-type: none"> Pupuk kandang diberikan pada akhir musim kemarau atau awal musim hujan per tahun NPK diberikan dua kali yaitu pada akhir musim kemarau dan awal musim hujan
1	60	150	
2	60	200	
3	60	300	

Pemupukan tanaman produktif/menghasilkan

Umur (tahun)	Pupuk kandang (kg)	NPK (g)	Keterangan
4	80	400	<ul style="list-style-type: none"> • Pupuk kandang diberikan pada saat selesai masa panen • NPK diberikan dua kali yaitu pada awal musim hujan dan pada fase generatif tanaman
5	100	400	
6	100	500	
dst	100	500	

Pemupukan tanaman produktif/menghasilkan

Umur (tahun)	Pupuk kandang (kg)	NPK (g)	Keterangan
4	80	400	<ul style="list-style-type: none"> • Pupuk kandang diberikan pada saat selesai masa panen • NPK diberikan dua kali yaitu pada awal musim hujan dan pada fase generatif tanaman
5	100	400	
6	100	500	
dst	100	500	

Pupuk Anorganik

- Pupuk granul/butiran diberikan sebanyak 2 kali setahun, yaitu pada awal musim hujan dan pada fase generatif tanaman
- Caranya yaitu dengan memberikan pada lingkaran piringan dekat ujung akar. Yaitu dengan pembuatan parit/alur pupuk di lingkaran piringan selebar tepi tajuk tanaman sedalam ± 10 cm. Pupuk disebar pada alur pupuk tadi secara merata, lalu ditutup dengan lapisan tipis tanah.



➤ Cara lain pemupukan

Cara yang lebih efektif untuk pemberian pupuk anorganik adalah dengan membuat lubang di sekeliling area lingkaran tajuk tanaman sebanyak 4 lubang (searah mata angin) sedalam 30-40 cm. Setiap lubang dipasang pipa paralon (PVC) dengan diameter 8-10 cm. Pupuk diberikan pada setiap lubang pupuk, dan disiram pada saat bersamaan dengan penyiraman tanaman.

➤ Pupuk Daun

Adalah pupuk yang diberikan melalui daun dengan cara disemprot ke permukaan daun. Sehingga lebih cepat terserap oleh tanaman.

Aplikasi sesuai dengan fase tanaman yaitu vegetatif dan generatif.

PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN HAMA DAN PENYAKIT TANAMAN

- Lakukan kontrol rutian setiap hari pada kondisi tanaman alpukat, untuk melihat adanya gejala serangan pada tanaman dan besarnya tingkat serangan.
- Pekerjaan sanitasi lingkungan dengan membuang segera buah-buah yang rontok agar tidak menjadi inang hama. Juga kegiatan penyiangan dan pemangkasan gulma.
- Jika serangan hama penyakit masih kecil dapat dilakukan pengendalian dengan cara pemangkasan bagian tanaman yang sakit dan segera dibuang. Alat pangkas yang digunakan usahakan steril dengan membersihkannya menggunakan alkohol 70 % setiap selesai digunakan.

- Lakukan kegiatan penyemprotan insektisida dan fungisida (dapat dicampur) secara rutin sebagai tindak pencegahan setiap 2 minggu sekali, pada seluruh tanaman yang ada di kebun. Dosis yang digunakan 1-2 cc atau 1-2 gram /liter air. Disemprotkan pada seluruh tajuk tanaman/daun bagian atas dan bawah, serta cabang/batang juga pada buah secara merata.
- Jangan lakukan penyemprotan pada bunga karena akan menyebabkan kerontokan. Sebaiknya hindari penyemprotan pada saat tanaman dalam fase berbunga dan sebelum panen.



Didukung Oleh:



Fruit Paradise
— EVERYTHING EXCELLENT ABOUT FRUIT —

BLST
Holding Company of IPB



” Tanam buah hari ini,
Bahagia tua nanti ”



BOTANI SEED INDONESIA

Jl. Taman Kencana No. 3 Bogor Tengah 16128
0812-1992-3089

www.botaniseedipb.com